

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kepercayaan yang dianut oleh masyarakat makam habib Muhammad Al-Atthas ialah kepercayaan terhadap keberkahan yang dialami peziarah yang datang ke makam habib Muhammad Al-Atthas. Dari sebuah kepercayaan itu, timbullah suatu perilaku yang mana membuat masyarakat berziarah ke makam tersebut dengan mendoakan dan meminta didoakan kepada Allah agar segala hajat yang diinginkan cepat terkabul atas perantara kekeramatan serta keberkahan habib Muhammad Al-Atthas. Adapun kepercayaan tersebut terbagi dua : 1. Kepercayaan masyarakat setempat, secara umum masyarakat desa Batu Tungku memiliki kepercayaan-kepercayaan tertentu terhadap makam habib Muhammad Al-Atthas tersebut. Hal demikian tercermin pada tujuan peziarah yang datang ke makam habib Muhammad Al-Atthas, antara lain keinginan kesembuhan dari suatu penyakit, keinginan segera menemukan jodoh, berharap mendapat rezeki berlimpah, minta laris usaha dagang, ingin terbebas dari marabahaya dan lainnya. 2. Kepercayaan masyarakat awam, kepercayaan masyarakat terhadap ziarah makam dapat bervariasi di berbagai budaya dan agama. Di beberapa masyarakat khususnya peziarah yang datang ke makam habib Muhammad Al-Atthas menyebutkan bahwa ziarah merupakan bagian penting dari praktik keagamaan dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Berikut penulis akan memaparkan secara umum beberapa poin yang dapat menjelaskan

kepercayaan masyarakat terhadap ziarah makam. Seperti ; spiritualitas dan penghormatan, pembersihan diri dan pemurnian, penyembuhan dan kesembuhan, menghormati tokoh agama, serta tradisi budaya dan keluarga.

Dari kepercayaan tersebut menimbulkan sebuah perilaku sebagai berikut ; 1. Mandi kembang, mandi kembang disini ialah sebuah perilaku para peziarah, ada yang memang berniat dari rumah dan ada juga anjuran dari masyarakat. Mandi kembang disini sama halnya dengan mandi seperti biasa cuma yang membedakan hanyalah niatnya serta perantaranya. Seperti; membuang sial, pengasihian atau agar dikasihi oleh orang yang melihatnya. 2. Acara tolak bala, acara ini dilakukan oleh masyarakat desa Batu Tungku dengan mengadakan salawat serta doa-doa dan selamat. Adapun acara ini biasanya dilakukan pada malam Senin atau malam Jum'at setiap minggunya. Biasanya masyarakat melakukan kegiatan ini di Mesjid depan makam habib Muhammad Al-Atthas, tujuan dilakukannya kegiatan tersebut untuk melindungi ataupun menjaga sebuah Desa atau Kampung dari segala bala serta untuk meminta doa dan keberkahan atas Desa atau Kampung mereka melalui keberkahan makam habib Muhammad Al-Atthas tersebut. Setelah acara selesai masyarakatpun melakukan selamat dengan hidangan yang seadanya saja. 3. Haulan habib Muhammad Al-Atthas, adalah acara rutin yang dilaksanakan setiap tahun sekali oleh masyarakat, yaitu untuk memperingati hari wafatnya habib Muhammad Al-Atthas yang jatuh pada 11 Safar sesuai yang tertulis di batu nisannya beliau, serta untuk mengambil keberkahan dari orang-orang sholeh yang datang ke acara tersebut.

Adapun tujuan kebanyakan peziarah yang datang ke haulan tersebut ialah mengharapkan keberkahan dari perkumpulan orang-orang sholeh tersebut.

Acara ini diramaikan sejak malam 10 Safar dilanjutkan pada pagi sampai selesai 11 Safar yaitu oleh masyarakat sekitar makam maupun peziarah atau yang mengetahui makan acara tersebut, biasanya pengumuman ataupun pemberitahuan selalu disebarluaskan, baik itu lewat pamflet yang ditempel sekitar makam maupun undangan langsung. Biasanya dengan undangan tersebut mengundang penceramah yang akan membacakan biografi habib Muhammad Al-Atthas serta pejabat daerah seperti; Camat, Bupati, bahkan Gubernur.

Adapun tujuan kebanyakan peziarah yang datang ke haulan tersebut ialah mengharapkan keberkahan dari perkumpulan orang-orang sholeh tersebut. Adapun tujuan masyarakat berziarah secara umum adalah; mengambil pelajaran (*i'tibar*) dari mayit, mengingatkan alam akhirat, untuk mendapatkan zuhud terhadap dunia, kubur sebagai tempat mustajab berdoa dan untuk mendapatkan keberkahan, mengambil manfaat doa dan salam serta bacaan kitab suci yang pahalanya disampaikan atau diberikan kepada almarhum, serta almarhum akan merasa senang dan gembira jika banyak orang yang berkunjung.

Menurut sebagian masyarakat maupun peziarah yang menganggap suatu kekeramatan habib Muhammad Al-Atthas sebagai sesuatu hal yang membantu, yang

dimaksud membantu disini ialah dimana suatu doa atau nazar terkabul berkat mereka berziarah ke makam tersebut.

B. Saran

Dengan segala kerendahan hati peneliti ingin memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait dalam acara haul habib Muhammad Al-Atthas. Kebudayaan merupakan ciri khas setiap bangsa, apalagi di Indonesia yang kaya akan kebudayaan. Oleh karena itu, sebagai manusia kita berkewajiban untuk menjaga tradisi-tradisi, yaitu tradisi haul para ulama. Apalagi tradisi haul banyak mengandung nilai-nilai Islam didalamnya.

Faktanya tetap bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang tidak sempurna dan dipenuhi kekurangan. Oleh karenanya masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, tetapi penulis terus berupaya untuk menyempurnakan temuan penelitian ini sesempurna mungkin. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kesalahan dan kelemahan dalam baik dari penulisan ataupun isi penelitian ini. Oleh karena itu, saran dan umpan balik dari pembaca sangat diharapkan untuk membantu penelitian ini mencapai potensi penuh terhadap penelitian ini.